KANGMAS is a journal published by **Neolectura**, issued three times in one year. **KANGMAS** is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that **KANGMAS** can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Olahan Pepaya dan Pisang di Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung

Zulaikah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
zulaikah@radenintan.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam lokal yang ada di Pekon Sidorejo dengan kemampuan dan kreativitas guna menambah nilai jual buah pepaya dan pisang yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ABCD *(Asset Based Communities Development)* yang merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat, di mana pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Objek dalam pengabdian ini adalah Pekon Sidorejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, yang sangat melimpah akan hasil kebun terutama buah pepaya dengan jenis california dan buah pisang. Namun di sisi lain, ketika hasil panen buah pepaya melimpah dan sering tidak terjual, buah pepaya tersebut hanya dijadikan pakan ternak bahkan dibuang begitu saja. Adapun hasil dari pengabdian ini dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat Pekon Sidorejo tentang pemanfaatan hasil panen buah pepaya dan pisang dengan kreativitas olahan yang menghasilkan produk: dodol pepaya, puding pepaya, manisan pepaya, dan keripik pisang.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, olahan pepaya dan pisang*

Creative Economy-Based Community Empowerment through Papaya and Bananas Processed in Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung

Abstract

The community dedication-based research aims to provide insight to the community to maximize the potential of local natural resources in Pekon Sidorejo as well as enhance the economy through the creative process of Earth's produce and marketing strategies. The method is used with the method of ABCD (Asset Based Communities Development) which is a model of approach in community development. Where this approach emphasizes on the inventory of assets in the community that is considered supportive in community empowerment activities. The object of this research is the pekon Sidorejo of the district Sumberejo district of the Lampung province, which is very abundant in garden yields, especially papaya with California and bananas fruit. But on the other hand when the harvest is abundant and often not sold, papaya fruit is discarded even only used as cattle feed. The result of this dedication can provide education to the community of Sidorejo pekon, how to process papaya and bananas fruit to produce a processed product that is; Papaya Dodol, papaya pudding, candied papaya and banana chips.

Keywords: *community empowerment, creative economy, papaya and banana processed.*

PENDAHULUAN

Pekon Sidorejo merupakan salah satu dari 13 pekon di Kecamatan Sumberejo, yang terletak 6 km ke arah timur dari kecamatan dengan luas wilayah 350 Ha, dengan jumlah penduduk 2.147. Mata pencaharian penduduk desa Sidorejo adalah bertani atau berkebun.

Copyright © 2020, KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, e- ISSN: 2722-2004

Vol. 1, No. 2,
July 2020,
pp. 35-39

e-ISSN:
2722-2004

Title

Creative Economy-Based Community Empowerment through Papaya and Bananas Processed in Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung

Author

Zulaikah

Adapun hasil kebun yang dihasilkan di antaranya buah pepaya, jambu Kristal, dan buah pisang, namun hasil kebun yang dominan adalah buah pepaya dengan jenis california dan buah pisang.

Tanaman pepaya termasuk tanaman buah yang mudah tumbuh di mana saja. Buktinya tanaman pepaya telah dibudidayakan serta dikembangkan secara luas di Amerika Tengah dan Selatan, Afrika Utara, Hawaii, Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Srilangka (Sujiprihati & Suketi, 2009:6). Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari *family Caracecae* dan merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Laily, 2015:2). Nama pepaya dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Belanda *papaja*, yang juga mengambil dari nama bahasa Arawak *papaya*.

Saat ini salah satu jenis pepaya yang sedang diminati konsumen dan permintaannya tinggi yaitu pepaya califonia. Pepaya california merupakan salah satu tanaman tahunan yang mampu berbuah tanpa mengenal musim, begitu pun dengan buah pisang. Tanaman pepaya California dapat menjadi peluang usaha yang prospektif bila dikelola dengan baik. Permintaan pasar terhadap pepaya california cukup besar, baik pasar tradisional maupun supermarket. Selain itu juga proses budidaya yang tidak membutuhkan waktu panen yang terlalu lama, membuat peluang usaha tani pepaya california dapat terbuka bagi siapa saja dan sangat menguntungkan (Sujiprihati & Suketi, 2009).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada petani di Pekon Sidorejo, hasil pepaya yang dihasilkan belum dikelola secara optimal. Banyak petani yang mengeluh ketika hasil panennya tidak terjual dan hanya dijadikan pakan ternak bahkan sering dibuang sia-sia. Begitu pun dengan buah pisang yang hanya bisa dijual ketika ada pengepul yang membeli. Padahal ketika buah pisang tersebut dijadikan produk olahan seperti kripik pisang misalnya dan diberi varian rasa, maka buah pisang akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Dari permasalahan tersebut, pengabdian ini menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil kebun yang ada. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kehidupan yang berbasis kepada daya mereka sendiri. Melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan kata lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang sering kali mematikan kemandirian masyarakat (Mustanir, 2019:2)

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*, yang bisa diartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan *(power)* kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Hurairah, 2008:82). Menurut Sulistiyani secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan (Sulistiyani, 2004:77). Pemberdayaan ekonomi lokal berbasis ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada level lokal dan memiliki sasaran meningkatkan laju pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan yang bersifat kreatif, langka, dan belum dilakukan oleh orang lain, mempunyai daya jual yang signifikan dan mempunyai pangsa pasar domestik dan ekspor yang luas (Soenyono, 2012). Konsep ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas, di mana ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi (Afiff,

Copyright © 2020, KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, e- ISSN 2722-2004

2012). Membangun dan menciptakan kondisi ekonomi bisa dibangun melalui ide, pengamatan, peniruan dan modifikasi suatu produk menjadi sesuatu yang benar-benar baru atau terbarukan, yang terbarukan bukan hanya produknya melainkan juga sistem, alur dan caranya memang sesuatu yang inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode ABCD *(Asset Based Riset Community Development)*. Yakni sebuah metode yang mengidentifikasi masalah, namun menemukan potensi dalam masyarakat kemudian mengembangkan potensi tersebut semaksimal mungkin dengan memperkirakan waktu dan kemungkinan potensi yang paling dimungkinkan bisa diraih dalam kurun waktu tersebut (Dureau, 2013). Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dilakukan pada Agustus 2019. Tahapan pertama adalah melakukan observasi untuk melihat langsung serta mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di Pekon Sidorejo namun belum dikembangkan atau belum dikelola secara optimal. Tahapan yang kedua yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama kelompok ibu-ibu pengajian dan ibu-ibu rumah tangga tentang pembuatan olahan berbahan dasar pepaya dan pisang. Tahapan ketiga yaitu pembuatan produk yang sebelumnya telah disosialisasikan, dengan mempraktikkan cara pembuatan dodol pepaya, manisan pepaya, puding pepaya, dan keripik pisang secara langsung bersama masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian mendapat dukungan dari kepala pekon serta respons masyarakat yang sangat baik dan mereka sangat antusias. Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan dengan menggunakan metode ABCD *(Asset Based Community Development)* yaitu pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset.

Tahapan *pertama* yang kami lakukan adalah observasi lokasi pengabdian dengan melihat potensi yang ada di Pekon Sidorejo. Hasil yang kami peroleh dalam tahapan ini adalah mengetahui potensi yang ada di masyarakat yaitu melimpahnya hasil kebun dengan tanaman buah pepaya dan pisang namun belum dikelola secara optimal. Banyak buah pepaya yang tidak terjual dan hanya dijadikan pakan ternak dan kadang dibuang begitu saja. Begitu pun dengan buah pisang yang hanya dijual ketika ada pengepul yang hendak membeli dan dibeli dengan harga rendah. Tahap *kedua* yaitu sosialisasi program tentang pembuatan produk yang menggunakan bahan dasar pepaya dan pisang, serta menjelaskan bahan-bahan apa saja yang diperlukan dan cara pengolahannya. Tahapan yang *ketiga* yaitu *action* atau tindakan. Bersama masyarakat, tim pengabdian menyiapkan bahan dan membuat olahan dodol pepaya, puding pepaya, manisan pepaya, dan keripik pisang sampai proses *packaging* yang kemudian didistribusikan ke warung-warung dan toko.

Dalam penelitian pengabdian ini menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yaitu sebuah konsep ekonomi yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas, di mana ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi (Afiff, 2012). Membangun dan menciptakan kondisi ekonomi bisa dibangun melalui ide, pengamatan, peniruan, dan modifikasi suatu produk menjadi sesuatu yang benar-benar baru atau terbarukan, yang terbarukan bukan hanya produknya melainkan juga

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and other social service works.

Copyright © 2020, KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, e- ISSN 2722-2004

Vol. 1, No. 2,
July 2020,
pp. 35-39

e-ISSN:
2722-2004

Title

Creative Economy-Based Community Empowerment through Papaya and Bananas Processed in Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung

Author

Zulaikah

sistem, alur, dan caranya memang sesuatu yang inovatif. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini paling tidak sudah memberikan semangat baru kepada masyarakat untuk mengoptimalkan hasil kebun dengan kreativitas dan mengolah potensi aset yang ada di Desa Sidorejo, sehingga menghasilkan produk olahan yang nantinya dapat menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan kata lain membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Upaya tersebut juga merupakan bagian dari Program Pemerintah Desa yaitu memberdayakan masyarakat desa.

Sumber: Dokumentasi (2019)

Gambar 1. Proses pembuatan dodol, puding, dan manisan pepaya

Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengolahan produk berbahan dasar pepaya dan pisang yaitu pepaya 1 kg, tepung ketan 2 gelas, tepung beras 1 gelas, gula $^1/_4$ kg, santan kelapa 150 ml, dan vanili secukupnya. Proses pembuatannya yaitu kupas pepaya dan iris berbentuk seperti dadu. Selanjutnya masak pepaya dengan santan kelapa hingga matang. Kemudian tiriskan pepaya. Lalu blender pepaya hingga lembut. Setelah diblender masukkan pepaya ke wajan, kemudian tambahkan gula dan vanili secukupnya. Setelah itu, masukkan santan kelapa yang kental, lalu aduk hingga dua jam sampai adonan pepaya menjadi dodol.

Sedangkan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan manisan pepaya yaitu pepaya mentah 1 kg, gula $^1/_4$ kg, citrus 1 sendok makan, garam secukupnya, serta pewarna makanan secukupnya. Cara pembuatannya yaitu kupas pepaya lalu cuci hingga bersih dan parut. Selanjutnya peras pepaya dengan menggunakan kain hingga kadar air dalam pepaya berkurang. Perasan pepaya tersebut kemudian ditumis dengan gula, garam dan citrus secukupnya. Kemudian masak, angkat lalu beri pewarna makanan. Lalu bentuk bulat-bulat atau buat sesuai selera. Jemur manisan pepaya di bawah terik matahari hingga kering.

Bahan dan cara pembuatan puding pepaya juga berbeda. Bahan yang diperlukan yaitu air rebusan dodol pepaya, gula $^1/_2$ kg, garam 1 sendok teh, agar-agar Walet 3 *sachet.* Cara pembuatannya yaitu saring rebusan dodol pepaya. Kemudian masak rebusan dodol pepaya dengan menggunakan api sedang. Masukkan gula, garam secukupnya, dan agar-agar walet. Aduk hingga sedikit mengental. Kemudian masukkan ke cetakan dan dinginkan di lemari es. Setelah dingin, sajikan.

Copyright © 2020, KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, e- ISSN 2722-2004

Sumber: Dokumentasi (2019)

Gambar 2. Proses pembuatan keripik pisang

Bahan pembuatan keripik pisang yaitu buah pisang, minyak sayur, perasa. Cara pembuatannya yaitu kupas pisang lalu cuci. Pasah pisang. Masukkan pisang yang sudah dipasah ke dalam minyak panas. Tunggu sampai pisang matang menjadi keripik. Angkat dan tiriskan. Beri bubuk perasa (coklat, vanila, karamel, *green tea*, dan lain-lain).

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini memberikan semangat baru kepada masyarakat Pekon Sidorejo. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya dari hasil kebun yang semula tidak produktif menjadi sebuah produk olahan yang memiliki nilai jual dan mampu menambah penghasilan masyarakat Pekon Sidorejo.

DAFTAR PUSTAKA

Afiff, F. (2012). Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif. *Rangkaian Kolom Kluster I*, *1*.

Dureau, C. (2013). Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan. *TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*.

Hurairah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Humaniora.

Laily. (2015). Analisis Usahatani Pepaya Varietas California (Carica papaya L.). *E-Jurnal Universitas Bojonegoro*, *1*(1), 1–8.

Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan. *Osf*, 1–14. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21929.44645

Sujiprihati, S., & Suketi, K. (2009). *Budi Daya Pepaya Unggul*. Penebar Swadaya Grup.

Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and other social service works.

Copyright © 2020, KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, e- ISSN 2722-2004